

ANALISIS PERBANDINGAN RASIO KEUANGAN PERUSAHAAN PADA SEKTOR TRANSPORTASI PERIODE 2020-2022

Widya Novita Sari¹, Dita Fitriani², Indri Widya Wulandari³, Reza Mutiara Nur Fitriandinni⁴, Cholis Hidayati⁵

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
widyans153@gmail.com, fitriandita56@gmail.com, indriwidya900@gmail.com,
rezamutiaranurfitriandinni@gmail.com, cholishidayati@untag-sby.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan empat perusahaan pada sektor transportasi, yaitu PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk, PT. Adi Sarana Armada Tbk, PT. Blue Bird Tbk, dan PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk, menggunakan lima rasio keuangan: rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan pasar. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa PT Blue Bird memiliki kinerja keuangan yang paling baik dalam hal likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Sementara itu, PT Weha memiliki kinerja terbaik dalam hal perputaran piutang dan Times Interest Earned (TIE), sedangkan PT Adi Sarana Armada memiliki kinerja terbaik dalam hal perputaran total aktiva. Penelitian ini memberikan wawasan tentang kinerja keuangan perusahaan transportasi dan dapat membantu pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan investasi.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Perusahaan Sektor Transportasi, Analisis Rasio

Abstrack

This study aims to evaluate the financial performance of four companies in the transportation sector, namely PT Batavia Prosperindo Trans Tbk, PT Adi Sarana Armada Tbk, PT Blue Bird Tbk, and PT Weha Transportation Indonesia Tbk, using five financial ratios: profitability, liquidity, solvency, activity, and market ratios. The method used is descriptive qualitative. The results of the financial ratio analysis show that PT Blue Bird has the best financial performance in terms of liquidity, solvency, and profitability. Meanwhile, PT Weha has the best performance in terms of accounts receivable turnover and Times Interest Earned (TIE), while PT Adi Sarana Armada has the best performance in terms of total asset turnover. This research provides insight into the financial performance of transportation companies and can help stakeholders in making investment decisions.

Keywords: Financial Performance, Transportation Sector Company, Ratio Analysis

PENDAHULUAN

Tingkat perekonomian Indonesia selalu berfluktuasi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Fluktuasi ekonomi ini didorong oleh berbagai faktor, termasuk perubahan kebijakan pemerintah, inovasi teknologi, dan perubahan kondisi geopolitik.

Fluktuasi ekonomi dapat berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Misalnya, resesi menyebabkan penurunan pendapatan dan margin keuntungan perusahaan; menurut (Selena Riri Blandina, 2020) resesi ditandai dengan kemerosotan global dan mempengaruhi ekonomi domestik negara-negara di seluruh dunia. Resesi dapat menyebabkan penurunan simultan pada semua kegiatan ekonomi, termasuk pendapatan bisnis, lapangan kerja, dan investasi. Hal ini disebabkan oleh berkurangnya permintaan untuk produk dan layanan perusahaan. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi yang cepat menyebabkan peningkatan pendapatan dan profitabilitas perusahaan. Hal ini karena permintaan untuk produk dan layanan perusahaan meningkat.

Analisis rasio keuangan membantu untuk memahami bagaimana perusahaan merespons perubahan kondisi ekonomi. Rasio keuangan adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan perusahaan sejenis. Sektor transportasi saat ini merupakan salah satu sektor terpenting dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini memainkan peran penting dalam distribusi barang dan jasa serta pergerakan penduduk. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis kinerja keuangan perusahaan di sektor transportasi secara berkala untuk mengetahui kondisi dan perkembangannya. Menurut (Fatimah, 2019), transportasi merupakan salah satu elemen kunci dalam pembangunan suatu negara. Transportasi berperan dalam distribusi barang dan jasa serta pergerakan penduduk. Oleh karena itu, transportasi merupakan salah satu fondasi pembangunan ekonomi dan pembangunan masyarakat.

Pembangunan transportasi memfasilitasi kegiatan ekonomi dan pembangunan di suatu wilayah atau negara. Hal ini dikarenakan transportasi dapat memfasilitasi pergerakan barang dan jasa serta perpindahan penduduk. Transportasi juga memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Lalu lintas tidak hanya digunakan untuk menopang interaksi manusia, tetapi juga dapat menjadi instrumen yang memfasilitasi pergerakan barang dari satu tempat ke tempat lain oleh manusia. Aktivitas kehidupan sosial mencirikan keberadaan manusia sebagai masyarakat kolektif. Keberadaan aktivitas masyarakat tersebut membutuhkan sarana dan fasilitas pendukung yang memadai. Fasilitas pendukung tersebut antara lain adalah pelayanan transportasi dan jaringan transportasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di sektor transportasi dengan menggunakan rasio keuangan. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan dari tahun 2020 sampai dengan 2022 pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pertanyaan Penelitian

Bagaimana perbandingan kinerja keuangan perusahaan pada sektor transportasi periode 2020-2022 yang dilihat dari rasio keuangan?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan di sektor transportasi periode 2020-2022 yang dilihat dari rasio keuangan

KAJIAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah ringkasan kinerja perusahaan yang mencakup informasi keuangan pada suatu periode akuntansi tertentu. Laporan keuangan merupakan salah satu tonggak dalam proses pelaporan keuangan (Hery, 2018). Laporan keuangan dapat dibuat untuk tujuan tertentu, seperti perpajakan atau administrasi perusahaan, atau dapat disajikan kepada badan pengatur seperti Kementerian Keuangan untuk organisasi lembaga keuangan non-bank atau Bank Indonesia untuk perusahaan bank. Laporan keuangan adalah salah satu sumber daya yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja bisnis sepanjang waktu. Gambaran aktivitas dan status keuangan perusahaan pada saat tertentu diberikan oleh laporan keuangan. Jenis laporan keuangan yang paling sering digunakan antara lain laporan arus kas, neraca, laporan laba/rugi, hasil usaha, dan laporan perubahan status keuangan.

B. Analisis Laporan Keuangan

Proses menilai data keuangan perusahaan secara menyeluruh untuk memahami kinerjanya dan membuat penilaian yang dapat dipertahankan berdasarkan informasi keuangan yang ditemukan dalam laporan keuangan dikenal sebagai analisis laporan keuangan (Agustin, 2016). Laporan arus kas, laporan laba rugi, dan neraca adalah contoh laporan keuangan. Pertama, dengan membandingkan aset, kewajiban, dan ekuitas, analisis neraca membantu dalam mengevaluasi status keuangan perusahaan pada saat tertentu. Kedua, dengan menguraikan penjualan, biaya, dan laba bersih, laporan laba rugi memberikan gambaran yang luas tentang keberhasilan operasi bisnis. Ketiga, kemampuan perusahaan untuk mengendalikan arus kasnya diungkapkan oleh laporan arus kas, yang menampilkan arus kas masuk dan arus kas keluar. Beberapa rasio keuangan yang signifikan dapat digunakan dalam pemeriksaan. Rasio likuiditas seperti rasio cepat dan rasio lancar

C. Kinerja Keuangan

Menurut (Fahmi, 2012), "kinerja keuangan adalah suatu analisis yang kemudian dilakukan untuk dapat atau mampu melihat atau menggambarkan bahwa sudah sejauh mana suatu perusahaan dalam melaksanakan dengan menggunakan kaidah-kaidah pelaksanaan keuangan yang baik dan juga benar". Sedangkan menurut (Prastowo, 2015) "Kinerja keuangan perusahaan merupakan elemen yang berhubungan langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, laba bersih sering

kali digunakan sebagai ukuran kinerja atau bagian dari dasar untuk ukuran lainnya". Meneliti laporan keuangan, yang menampilkan kinerja keuangan perusahaan, dapat memberikan evaluasi terhadap kesehatan keuangan organisasi secara keseluruhan. Dengan menggunakan penelitian kinerja keuangan ini, dimungkinkan untuk menilai status keuangan perusahaan dari waktu ke waktu dan mengevaluasi apakah itu luar biasa atau buruk. Hal ini sangat penting bagi eksistensi perusahaan karena memungkinkan aktivitas komersial reguler yang tidak terganggu untuk bertahan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat.

D. Analisis Rasio

Selain analisis perbandingan, kita juga perlu menggunakan analisis rasio untuk masing - masing laporan keuangan.

a) Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan, yang mengubah data laporan keuangan yang kompleks menjadi angka-angka yang lebih mudah dipahami, adalah alat analisis yang berguna untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan. Rasio likuiditas, yang menggabungkan rasio cepat dan rasio lancar, adalah salah satu rasio yang signifikan. Rasio cepat memberikan batasan pada jenis aset yang dapat digunakan dan lebih menekankan pada likuiditas, sedangkan rasio lancar mengukur kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar.

Rasio profitabilitas, seperti margin laba kotor dan margin laba bersih, memberikan gambaran tentang efisiensi operasional perusahaan dan kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio utang dan ekuitas mengukur tingkat ketergantungan perusahaan pada sumber dana yang didanai oleh utang, sehingga memberikan pandangan tentang risiko finansial yang dihadapi. Rasio aktivitas, seperti rasio putaran piutang dan rasio putaran persediaan, mengevaluasi efisiensi manajemen dalam mengelola asetnya (Sanjaya & Rizky, 2018). Selain itu, rasio keuangan juga memberikan insight terkait nilai investasi bagi pemegang saham dengan melibatkan rasio laba per saham dan rasio dividen. Analisis tren rasio keuangan dari periode ke periode juga penting untuk mengidentifikasi perubahan dan pola yang dapat memberikan informasi lebih mendalam tentang kinerja perusahaan. Keseluruhan, rasio keuangan bukan hanya alat untuk mengukur kinerja keuangan, tetapi juga alat penting untuk membantu pengambilan keputusan yang akurat dalam konteks manajemen keuangan dan strategi bisnis perusahaan.

b) Jenis-jenis Rasio Keuangan

Berbagai jenis rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, dan pilihan penggunaan setiap rasio bergantung pada kebutuhan spesifik Perusahaan (Mamduh M. Hanafi, 2016) .Tidak semua rasio selalu diterapkan, namun, jika ingin mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang kondisi dan posisi perusahaan, disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan seluruh rasio yang tersedia.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah metrik yang digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan untuk membayar utang jangka pendek. Aset lancar dan utang lancar perusahaan dikontraskan dalam rasio ini. Rasio likuiditas penting karena dapat menjadi pertanda masalah solvabilitas meskipun tidak menilai kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio lancar dan rasio cepat adalah dua rasio likuiditas jangka pendek yang paling umum digunakan.

2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah suatu perbandingan antara aset perusahaan dengan tujuan menilai sejauh mana perusahaan menggunakan asetnya secara efisien. Tingkat aktivitas diukur untuk menentukan sejauh mana efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan. Jika aktivitas rendah, hal itu mengindikasikan bahwa perusahaan tidak efisien dalam menggunakan asetnya. Dana yang diinvestasikan pada aset yang tidak efisien dapat dialihkan ke aset yang lebih produktif untuk meningkatkan laba. Terdapat empat rasio aktivitas yang umum digunakan, yaitu: (1) Rata-rata umur piutang, (2) Perputaran persediaan, (3) Perputaran aktiva tetap, dan (4) Perputaran total aktiva.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah indikator yang menilai kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab keuangan jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvable adalah yang memiliki jumlah utang lebih besar daripada total asetnya. Rasio ini memberikan gambaran tentang likuiditas jangka panjang perusahaan dan oleh karena itu berfokus pada bagian kanan neraca. Beberapa jenis rasio yang dapat dihitung melibatkan perbandingan total utang dengan total aset, perbandingan utang terhadap modal saham, dan perbandingan Times Interest Earned.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merujuk pada indikator yang menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini melakukan perbandingan antara laba perusahaan dengan pendapatan

penjualan, aset, atau modal saham. Terdapat tiga rasio profitabilitas yang umumnya digunakan, yakni margin keuntungan, ROA (Return on Assets), dan ROE (Return on Equity).

5. Rasio Pasar

Rasio pasar merupakan ukuran yang membandingkan harga pasar dengan nilai buku suatu perusahaan. Perspektif rasio ini lebih berfokus pada sudut pandang investor (atau calon investor, meskipun manajemen juga tertarik pada rasio ini). Beberapa rasio pasar yang sering digunakan meliputi PER (Price Earning Ratio), dividen yield, dan pembayaran dividen (dividend payout).

METODE PENELITIAN

1. Desain

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah informasi yang berasal dari laporan keuangan perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2020-2022, dan menggunakan analisis rasio untuk mengetahui potensi dan risiko perusahaan di masa depan. Hasil analisis dari data penelitian dapat digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui situs resminya (<https://www.idx.co.id>). Penelitian ini menggunakan 4 laporan keuangan perusahaan transportasi darat yang terdaftar di BEI antara tahun 2020 hingga 2022 dengan menggunakan metode purposive sampling.

3. Jenis Data

Dalam penelitian ini digunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menggunakan data numerik untuk menganalisis dan menjelaskan fenomena yang diamati. Pada penelitian ini, data laporan keuangan perusahaan transportasi periode 2020-2022 digunakan sebagai data numerik.

4. Sumber Data

Sumber data untuk penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan.

5. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan di sektor transportasi yang beroperasi antara tahun 2020 dan 2022. Dari populasi tersebut, 4 perusahaan transportasi darat dipilih sebagai sampel penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara memilih data yang dibutuhkan dari narasumber dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

1. Data keuangan dapat dikumpulkan dengan mengakses laporan keuangan perusahaan-perusahaan di sektor transportasi.
2. Mengunduh laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 dari situs resmi perusahaan yang terdaftar di BEI (<https://www.idx.co.id>).

7. Teknik Analisis Data

- 1) Menghitung rasio likuiditas setiap entitas untuk menentukan apakah entitas mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

- a. Rasio lancar = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$
- b. Rasio cepat = $\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$
- c. Rasio kas = $\frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}}$

- 2) Menghitung rasio aktivitas masing-masing perusahaan dan mengukur efektivitas pemanfaatan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset.

- a. Perputaran piutang = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$
- b. Rata-rata umur piutang = $\frac{365}{\text{Perputaran Piutang}}$
- c. Perputaran aktiva tetap = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$
- d. Perputaran total aktiva = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$

- 3) Menghitung rasio solvabilitas setiap perusahaan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

- a. Rasio total utang terhadap total aset = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$
- b. TIE = $\frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak (EBIT)}}{\text{Bunga}}$

- 4) Menghitung tingkat pengembalian masing-masing perusahaan untuk melihat kemampuannya menghasilkan laba.

- a. Profit margin = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$
- b. ROA = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$

- c. ROE = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$
- 5) Menghitung rasio pasar masing-masing perusahaan untuk melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku serta efisiensi keuangan perusahaan
- a. PER = $\frac{\text{Harga Pasar per Lembar}}{\text{Earning per Lembar}}$
- b. Dividend Yield = $\frac{\text{Dividen per Lembar}}{\text{Harga Pasar Saham per Lembar}}$
- c. Rasio pembayaran dividen = $\frac{\text{Dividen per Lembar}}{\text{Earning per Lembar}}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. RASIO LIKUIDITAS

Hasil dari rasio likuiditas pada perusahaan sub sektor transportasi pada periode 2020-2022 sebagai berikut :

a. Rasio Lancar

Tabel 1.1 Perbandingan Rasio Lancar Sektor Transportasi Tahun 2020-2022

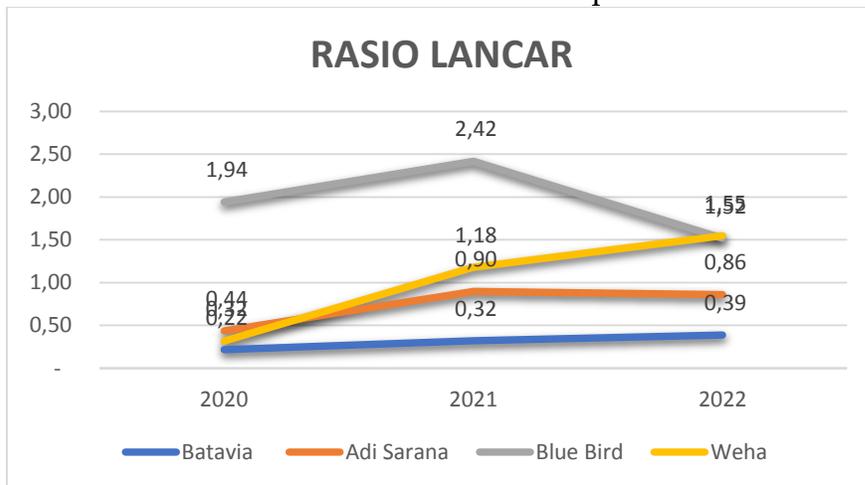
RASIO LANCAR				
NAMA PERUSAHAAN	2020	2021	2022	Rata-Rata
PT BATAVIA PROSPERINDO TRANS Tbk	0.22	0.32	0.39	0.31
PT ADI SARANA ARMADA Tbk	0.44	0.90	0.86	0.73
PT BLUE BIRD Tbk	1.94	2.42	1.52	1.96
PT WEHA TRANSPORTATION INDONESIA Tbk	0.32	1.18	1.55	1.02

Data pada tabel 1.1 terlihat bahwa PT Blue Bird memperlihatkan rata-rata rasio lancar yang paling tinggi dibandingkan dengan tiga perusahaan lainnya, yakni mencapai 1,96. Tingginya rasio lancar ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki aset lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, rasio lancar yang rendah, seperti yang terjadi pada PT Batavia dengan rata-rata 0,31, menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki aset lancar yang terbatas untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. PT Weha juga tercatat memiliki rasio lancar yang positif dengan rata-rata 1,02, dan mengalami peningkatan dalam rasio tersebut selama 3 tahun terakhir, menunjukkan kesehatan keuangan yang baik. Hal ini menandakan jika PT Weha

berada di posisi aman dengan keuangan yang baik, serta dianggap memiliki modal yang cukup untuk tetap beroperasi dan mampu untuk membayar utang jangka pendeknya.

Dapat dilihat juga dari grafik analisis trend rasio lancar pada gambar 1.1 yang menunjukkan pada tahun 2020 rasio lancar perusahaan di sektor transportasi mengalami penurunan. Hal ini bisa terjadi mungkin di sebabkan karena dampak dari adanya covid-19, dan mengalami peningkatan lagi di tahun 2021 sampai dengan 2022. Sedangkan pada PT Blue Bird di tahun 2022 sempat mengalami penurunan rasio lancar, namun masih berada di atas rata-rata dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Gambar 1.1 Grafik Rasio Lancar Sektor Transportasi Tahun 2020-2022

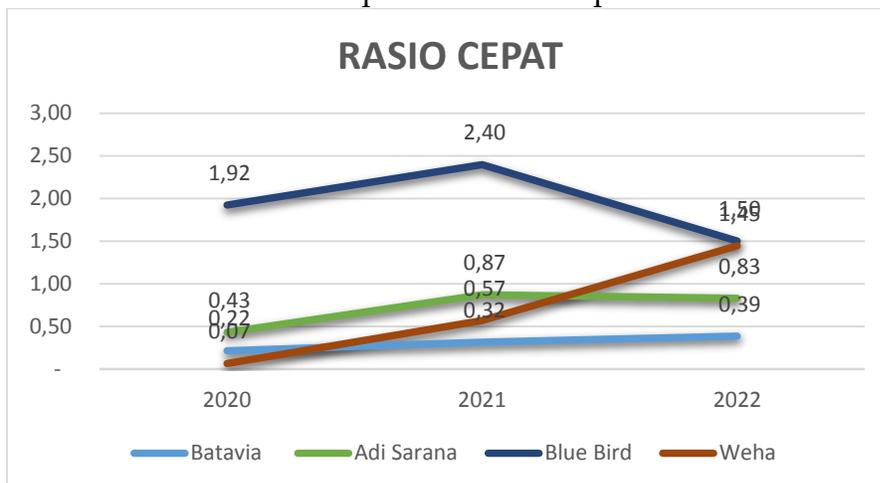


b. Rasio Cepat

Tabel 1.2 Perbandingan Rasio Cepat Sektor Transportasi Tahun 2020-2022

RASIO CEPAT				
NAMA PERUSAHAAN	2020	2021	2022	Rata-Rata
PT BATAVIA PROSPERINDO TRANS Tbk	0.22	0.32	0.39	0.31
PT ADI SARANA ARMADA Tbk	0.43	0.87	0.83	0.71
PT BLUE BIRD Tbk	1.92	2.40	1.50	1.94
PT WEHA TRANSPORTATION INDONESIA Tbk	0.07	0.57	1.45	0.69

Gambar 1.2 Grafik Rasio Cepat Sektor Transportasi Tahun 2020-2022



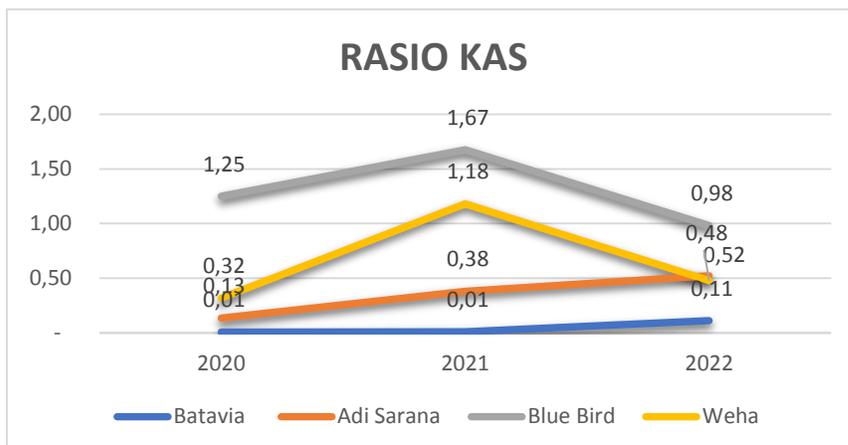
Dari hasil analisis tabel 1.2 menunjukkan PT Blue Bird memiliki rasio cepat yang baik dibandingkan dengan 3 perusahaan lainnya. PT Blue Bird memiliki rasio cepat rata-rata sebesar 1,94, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset likuid yang memadai untuk melunasi kewajiban lancarnya. Di sisi lain, PT. Batavia memiliki rasio cepat rata-rata yang paling rendah, yaitu 0,31, menandakan bahwa perusahaan menghadapi kesulitan dalam memenuhi pembayaran kewajiban jangka pendeknya. Dapat dilihat juga pada gambar grafik pada gambar 1.2 PT. Blue Bird dan PT. Adi Sarana mengalami penurunan pada tahun 2022 tetapi rasio cepatnya masih cukup baik di bandingkan PT. Batavia dan PT. Weha.

c. Rasio Kas

Tabel 1.3 Perbandingan Rasio Kas Sektor Transportasi Tahun 2020-2022

RASIO KAS				
NAMA PERUSAHAAN	2020	2021	2022	Rata-Rata
PT BATAVIA PROSPERINDO TRANS Tbk	0.01	0.01	0.11	0.04
PT ADI SARANA ARMADA Tbk	0.13	0.38	0.52	0.34
PT BLUE BIRD Tbk	1.25	1.67	0.98	1.30
PT WEHA TRANSPORTATION INDONESIA Tbk	0.32	1.18	0.48	0.66

Gambar 1.3 Grafik Rasio kas Sektor Transportasi Tahun 2020-2022



Secara keseluruhan, apabila rasio kas semakin tinggi, maka tingkat keamanan untuk menutupi kewajiban lancar perusahaan juga semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki posisi likuiditas yang lebih kuat. Sebaliknya, jika rasio kas semakin rendah, perusahaan menjadi lebih rentan terhadap risiko gagal bayar, yang dapat mengguncang stabilitas keuangan perusahaan. Seperti halnya pada tabel 1.3 PT Blue Bird yang mempunyai rata-rata rasio lancar tertinggi dibandingkan dengan 3 perusahaan lainnya yaitu sebesar 1,30. Meskipun pada tahun 2022 sempat mengalami penurunan rasio kas dari 1,67 menjadi 0,98, PT Blue Bird dianggap mampu dibandingkan dengan perusahaan lain dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dilihat dari grafik 1.3 mengalami peningkatan pada tahun 2020 – 2022, tetapi pada tahun 2022 ada beberapa perusahaan mengalami penurunan. Meskipun mengalami penurunan rasio kasnya masih cukup baik dibandingkan perusahaan lainnya.

2. RASIO AKTIVITAS

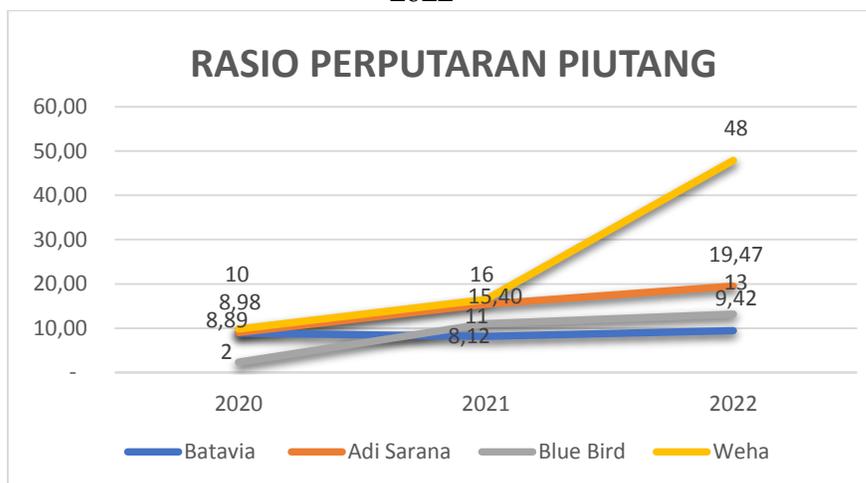
Hasil dari rasio aktivitas pada perusahaan sub sektor transportasi pada periode 2020-2022 sebagai berikut :

a. Perputaran Piutang

Tabel 1.4 Perbandingan Rasio Perputaran Piutang Sektor Transportasi Tahun 2020-2022

RASIO PERPUTARAN PIUTANG				
NAMA PERUSAHAAN	2020	2021	2022	Rata- Rata
PT BATAVIA PROSPERINDO TRANS Tbk	8.89	8.12	9.42	8.81
PT ADI SARANA ARMADA Tbk	8.98	15.40	19.47	14.62
PT BLUE BIRD Tbk	2	11	13	8.86
PT WEHA TRANSPORTATION INDONESIA Tbk	10	16	48	24.70

Gambar 1.4 Grafik Rasio Perputaran Piutang Sektor Transportasi Tahun 2020-2022



Secara umum rasio perputaran piutang yang tinggi mengindikasikan jika perusahaan secara efektif dapat mengelola atau mengumpulkan pembayaran piutangnya dengan cepat. Berdasarkan hasil analisis perbandingan pada tabel 1.4 PT Weha menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi dalam pengelolaan piutangnya dengan rata-rata rasio perputaran piutang mencapai 24,70 kali, mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengelola piutang dengan baik. Namun, rasio perputaran yang rendah juga dapat mengindikasikan jika perusahaan keteteran dalam menagih pembayaran, sehingga berpotensi meningkatkan risiko kredit yang tidak dapat dilunasi, seperti halnya pada PT

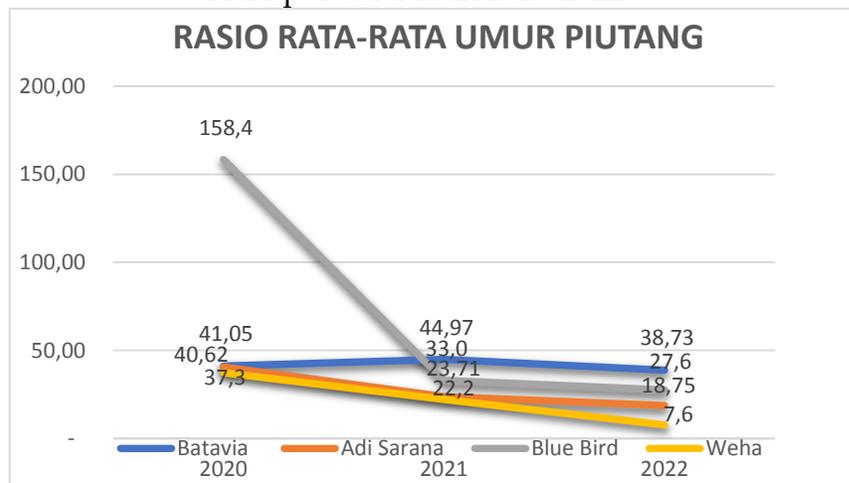
Batavia dan PT Blue Bird yang memiliki rata-rata perputaran piutang selama 3 tahun terakhir hanya sebesar 8 kali. Dilihat dari gambar 1.4 yang menunjukkan semua perusahaan mengalami peningkatan rasio perputaran piutang pada tahun 2022, tetapi peningkatan pada PT. Blue Bird dan PT. Batavia masih kurang baik dibandingkan PT. Adi sarana dan PT. Weha.

b. Rata Rata Umur Piutang

Tabel 1.5 Perbandingan Rasio Rata-Rata Umur Piutang Sektor Transportasi Tahun 2020-2022

RASIO RATA-RATA UMUR PIUTANG				
NAMA PERUSAHAAN	2020	2021	2022	Rata-Rata
PT BATAVIA PROSPERINDO TRANS Tbk	41.05	44.97	38.73	41.58
PT ADI SARANA ARMADA Tbk	40.62	23.71	18.75	27.69
PT BLUE BIRD Tbk	158.4	33.0	27.6	73.01
PT WEHA TRANSPORTATION INDONESIA Tbk	37.3	22.2	7.6	22.38

Gambar 1.5 Grafik Rasio Rata-Rata Umur Piutang Sektor Transportasi Tahun 2020-2022



Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1.5 menunjukkan jika PT Weha memiliki rata-rata umur piutang terendah dibanding 3 perusahaan lainnya yaitu sebesar 22,38 hari. PT Weha menunjukkan jika memiliki manajemen keuangan yang baik, karena semakin kecil rata-rata umur piutang maka semakin cepat perusahaan mampu mengonversi tagihan menjadi kas. Sedangkan pada PT Blue Bird memiliki rata-rata umur piutang tertinggi yaitu sebesar 73,01 hari yang menunjukkan jika PT Blue Bird menghadapi kesulitan

dalam mengumpulkan piutangnya dan membutuhkan lebih banyak waktu untuk mengubah tagihan yang belum dibayar menjadi uang tunai. Dapat dilihat juga pada gambar 1.5 menunjukkan bahwa pada rasio rata rata umur piutang PT. Blue Bird mengalami penurunan drastis pada tahun 2021 – 2022. Sedangkan PT. Weha, PT. Adi Sarana dan PT. Batavia menunjukkan bahwa keuangannya cukup baik. Namun, PT. Blue Bird mampu mengolah keuangannya.

c. Perputaran Aktiva Tetap

Tabel 1.6 Perbandingan Rasio Perputaran Aktiva Tetap Sektor Transportasi Tahun 2020-2022

RASIO PERPUTARAN AKTIVA TETAP				
NAMA PERUSAHAAN	2020	2021	2022	Rata-Rata
PT BATAVIA PROSPERINDO TRANS Tbk	0.33	0.28	0.29	0.30
PT ADI SARANA ARMADA Tbk	0.75	1.16	1.16	1.02
PT BLUE BIRD Tbk	0.05	0.41	0.68	0.38
PT WEHA TRANSPORTATION INDONESIA Tbk	0.49	0.68	1.10	0.76

Gambar 1.6 Grafik Rasio Perputaran Aktiva Tetap Sektor Transportasi Tahun 2020-2022



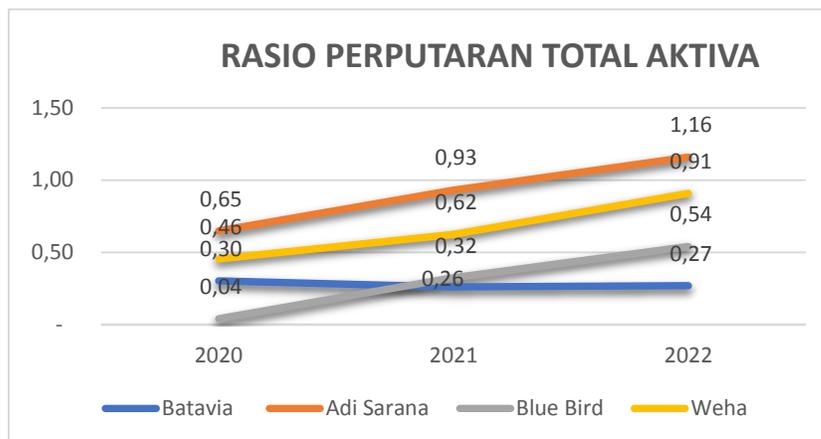
Berdasarkan hasil pada tabel 1.6 menunjukkan bahwa analisis Dalam perputaran aktiva tetap, PT Adi Sarana Armada Tbk mencapai rata-rata sebesar 1,02 kali setiap tahun. Selama tiga tahun terakhir, terdapat peningkatan dalam rasio perputaran aktiva tetap perusahaan tersebut. Begitupun juga pada PT Weha dan PT Blue Bird meskipun rata-rata rasio aktiva tetapnya berada dibawah 1, namun selama 3 tahun terakhir mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Hal tersebut menunjukkan jika perusahaan berupaya untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaan. PT Adi menunjukkan kemampuan yang efisien dan efektif dalam mengelola aset tetapnya dengan adanya rasio perputaran aktiva tetap yang tinggi.

d. Perputaran Total Aktiva

Tabel 1.7 Perbandingan Rasio Perputaran Total Aktiva pada Sektor Transportasi Tahun 2020-2022

RASIO PERPUTARAN TOTAL AKTIVA				
NAMA PERUSAHAAN	2020	2021	2022	Rata-Rata
PT BATAVIA PROSPERINDO TRANS Tbk	0.30	0.26	0.27	0.28
PT ADI SARANA ARMADA Tbk	0.65	0.93	1.16	0.91
PT BLUE BIRD Tbk	0.04	0.32	0.54	0.30
PT WEHA TRANSPORTATION INDONESIA Tbk	0.46	0.62	0.91	0.66

Gambar 1.7 Grafik Rasio Perputaran Total Aktiva Sektor Transportasi Tahun 2020-2022



Secara umum, tingginya rasio perputaran total aktiva mencerminkan kinerja manajemen perusahaan yang efisien dan baik, menandakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya secara efektif untuk menghasilkan pendapatan. Pada tabel 1.7, PT Adi Sarana Armada Tbk menunjukkan rasio perputaran total aktiva yang lebih tinggi dibandingkan dengan tiga perusahaan lainnya, yakni sebesar 0,91. Sedangkan rata-rata rasio perputaran aktiva tetap terendah ada pada PT Batavia yang hanya memiliki rata-rata 0,28. Hal ini menunjukkan jika PT Batavia Prosperindo Trans Tbk perlu melakukan evaluasi manajemen yang baik terhadap strategi, pemasaran, dan pengeluaran modalnya agar dapat meningkatkan evektifitas dalam pemanfaatan keseluruhan aset perusahaan.

3. RASIO SOLVABILITAS

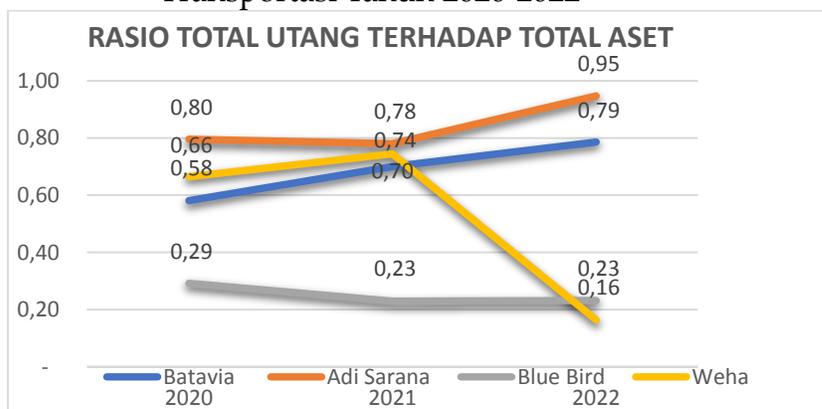
Hasil dari rasio solvabilitas pada perusahaan sub sektor transportasi pada periode 2020-2022 sebagai berikut :

a. Total Utang Terhadap Total Aset

Tabel 1.8 Perbandingan Rasio Total Utang Terhadap Total Aset Sektor Transportasi Tahun 2020-2022

RASIO TOTAL UTANG TERHADAP TOTAL ASET				
NAMA PERUSAHAAN	2020	2021	2022	Rata -Rata
PT BATAVIA PROSPERINDO TRANS Tbk	0.79	0.70	0.58	0.69
PT ADI SARANA ARMADA Tbk	0.80	0.78	0.95	0.84
PT BLUE BIRD Tbk	0.29	0.23	0.23	0.25
PT WEHA TRANSPORTATION INDONESIA Tbk	0.66	0.74	0.16	0.52

Gambar 1.8 Grafik Rasio Total Utang terhadap Total Aset Sektor Transportasi Tahun 2020-2022



Dari hasil perbandingan tabel 1.8 analisis menunjukkan jika PT Blue Bird memiliki rata-rata rasio paling rendah yaitu sebesar 0,25. Hal ini menunjukkan bahwa PT Blue Bird memanfaatkan 25% dari total dana yang diperolehnya dari kreditur. Rasio yang lebih rendah antara total utang dan total aset menunjukkan tingkat risiko yang lebih rendah bagi perusahaan, karena perusahaan dengan rasio utang yang lebih rendah cenderung lebih banyak menggunakan modal sendiri untuk mendanai asetnya. Di sisi lain, PT Adi Sarana memiliki rasio tertinggi, yakni 0,84 atau 84%. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar ketergantungan perusahaan pada utang dari kreditur. Hal ini berpotensi mengurangi fleksibilitas keuangan perusahaan, karena perusahaan harus mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk melunasi utang. Keberhasilan membayar utang menjadi krusial, karena

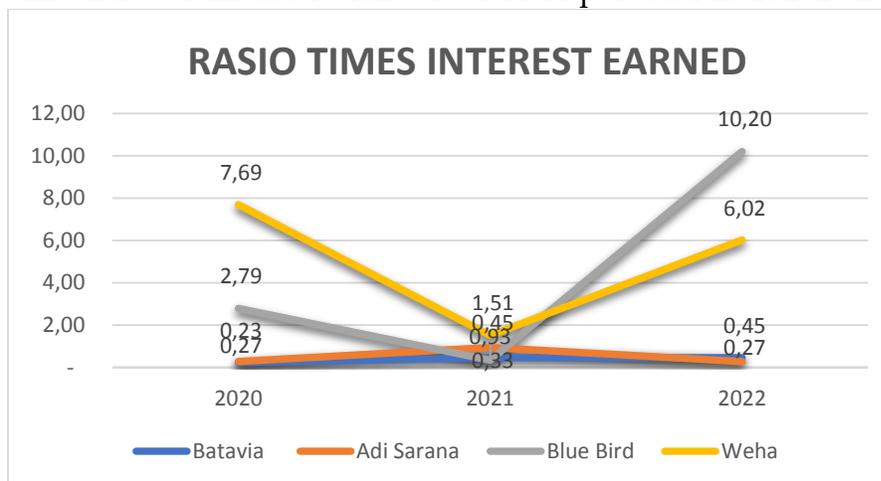
kegagalan dalam hal ini dapat mendorong kreditur untuk mengajukan tuntutan kebangkrutan terhadap perusahaan.

b. Times Interest Earned (TIE)

Tabel 1.9 Perbandingan Rasio TIE Sektor Transportasi Tahun 2020-2022

RASIO TIMES INTEREST EARNED				
NAMA PERUSAHAAN	2020	2021	2022	Rata -Rata
PT BATAVIA PROSPERINDO TRANS Tbk	0.23	0.45	0.45	0.38
PT ADI SARANA ARMADA Tbk	0.27	0.93	0.27	0.49
PT BLUE BIRD Tbk	2.79	0.33	10.20	4.44
PT WEHA TRANSPORTATION INDONESIA Tbk	7.69	1.51	6.02	5.07

Gambar 1.9 Grafik Rasio TIE Sektor Transportasi Tahun 2020-2022



Dari tabel perbandingan 1.9 hasil analisis menunjukkan bahwa PT Batavia dengan rasio TIE memiliki rata-rata sebesar 0.38 yang menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memperoleh keuntungan sebelum menghitung biaya bunga dan pajak sebanyak 0,38 kali dari beban bunga. Hal ini menggambarkan PT Batavia mengalami kesulitan dalam membayar bunga utangnya dengan pendapatan yang dimiliki. Sementara PT Weha dan PT Blue Bird memiliki rata-rata rasio tertinggi sebesar yaitu 5,07 pada PT Weha dan 4,44 pada PT Blue Bird. Hal ini menunjukkan PT Weha dan PT Blue Bird memiliki kemampuan yang sangat tinggi dalam membayar bunga utangnya dari pendapatan operasional perusahaan.

4. RASIO PROFITABILITAS

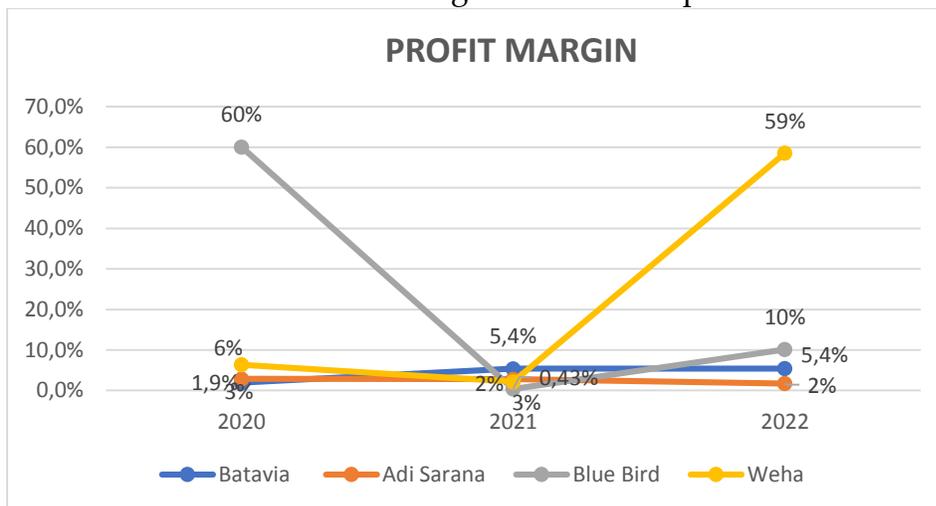
Hasil dari rasio profitabilitas pada perusahaan sub sektor transportasi pada periode 2020-2022 sebagai berikut

a. Profit Margin

Tabel 1.10 Perbandingan Rasio Profit Margin Sektor Transportasi Tahun 2020-2022

PROFIT MARGIN				
NAMA PERUSAHAAN	2020	2021	2022	Rata-Rata
PT BATAVIA PROSPERINDO TRANS Tbk	1.9%	5.4%	5.4%	4.2%
PT ADI SARANA ARMADA Tbk	3%	3%	2%	2.5%
PT BLUE BIRD Tbk	60%	0.43%	10%	23.5%
PT WEHA TRANSPORTATION INDONESIA Tbk	6%	2%	59%	22.4%

Gambar 1.10 Grafik Rasio Profit Mergin Sektor Transportasi Tahun 2020-2022



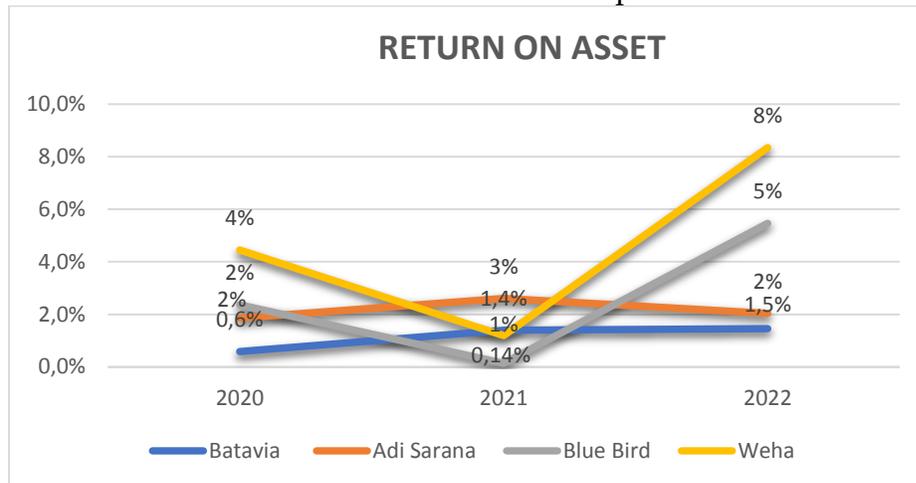
Hasil perbandingan tabel 1.10 analisis menunjukkan jika PT Blue Bird dan PT Weha mampu mencapai profitabilitas yang tinggi dengan baik pada tingkat penjualan tertentu dibandingkan dengan perusahaan lainnya, karena memiliki rata-rata profit margin mencapai 20%. Hal ini menunjukkan jika perusahaan sangat efisien dalam menghasilkan keuntungan penjualannya. Sedangkan pada PT Adi Sarana memiliki rata-rata profit margin terendah yaitu hanya sebesar 2,5% yang menandakan jika kinerja profitabilitas perusahaan belum optimal. Profit margin yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan menghadapi beberapa masalah yang serius. Ini dapat terjadi karena penjualan yang tidak mencukupi untuk menutup biaya yang dikeluarkan, atau biaya yang terlalu tinggi untuk volume penjualan yang dicapai, atau mungkin gabungan dari keduanya. Situasi ini perlu mendapat perhatian serius karena dapat memengaruhi kesehatan finansial perusahaan dan kemampun untuk menghasilkan keuntungan yang diharapkan.

b. Return On Asset (ROA)

Tabel 1.11 Perbandingan Rasio ROA Sektor Transportasi Tahun 2020-2022

RETURN ON ASSET				
NAMA PERUSAHAAN	2020	2021	2022	Rata-Rata
PT BATAVIA PROSPERINDO TRANS Tbk	0.6%	1.4%	1.5%	1.1%
PT ADI SARANA ARMADA Tbk	2%	3%	2%	2.2%
PT BLUE BIRD Tbk	2%	0.14%	5%	2.7%
PT WEHA TRANSPORTATION INDONESIA Tbk	4%	1%	8%	4.7%

Gambar 1.11 Grafik Rasio ROA Sektor Transportasi Tahun 2020-2022



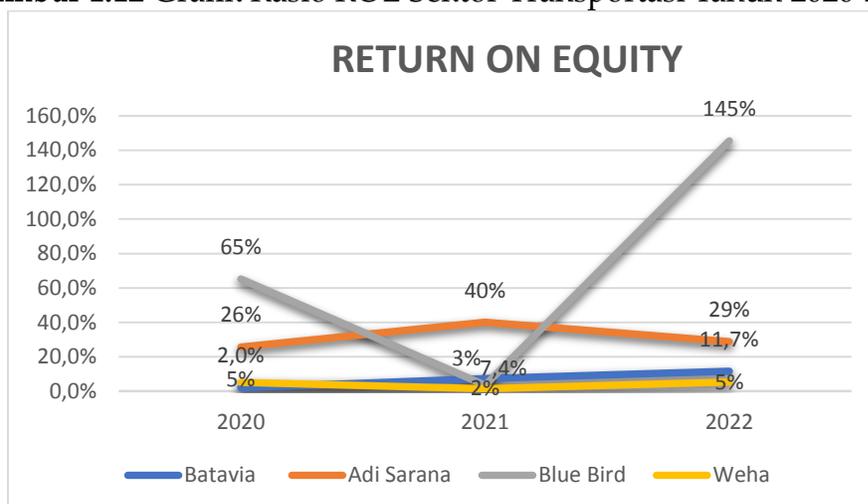
Pada tabel perbandingan 1.11 Hasil analisis menunjukkan jika PT Weha memiliki rata-rata ROA tertinggi yaitu sebesar 4,7%. Hal ini menandakan jika PT Weha dapat memanfaatkan asetnya secara efisien sehingga menghasilkan rata-rata rasio tertinggi. Sedangkan pada PT Batavia memiliki rata-rata rasio terendah yaitu rasio lancarnya hanya sebesar 1,1% yang menandakan jika kinerja perusahaan kurang efisien. Hal ini yang mengindikasikan bahwa Perusahaan mencapai keuntungan bersih yang cukup rendah mengingat jumlah aset yang dimilikinya.

c. Return On Equity (ROE)

Tabel 1.12 Perbandingan Rasio ROE Sektor Transportasi Tahun 2020-2022

RETURN ON EQUITY				
NAMA PERUSAHAAN	2020	2021	2022	Rata-Rata
PT BATAVIA PROSPERINDO TRANS Tbk	2.0%	7.4%	11.7%	7.0%
PT ADI SARANA ARMADA Tbk	26%	40%	29%	31.5%
PT BLUE BIRD Tbk	65%	3%	145%	71.4%
PT WEHA TRANSPORTATION INDONESIA Tbk	5%	2%	5%	4.0%

Gambar 1.12 Grafik Rasio ROE Sektor Transportasi Tahun 2020-2022



Secara umum, semakin tinggi Return on Equity (ROE), maka semakin efisien suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang ditanamkan oleh pemegang sahamnya. Dari keempat perusahaan yang diselidiki, PT Blue Bird menonjol sebagai perusahaan dengan rata-rata ROE tertinggi, mencapai 71,4%. Hal ini mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang sahamnya. Namun, di sisi lain, PT Weha menunjukkan performa ROE terendah, hanya mencapai rata-rata 4% selama 3 tahun terakhir yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut kurang efisien dalam menghasilkan laba bagi para pemegang sahamnya. Hal ini menunjukkan terdapat masalah kinerja atau penggunaan modal yang kurang efisien.

5. RASIO PASAR

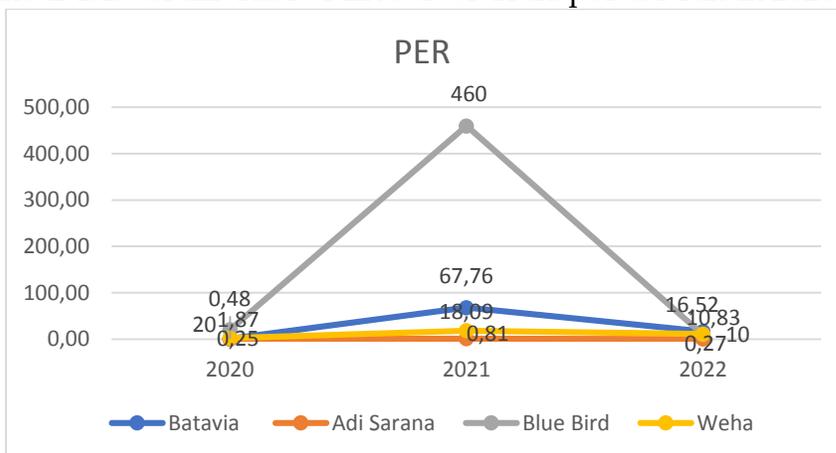
Hasil dari rasio pasar pada perusahaan sub sektor transportasi pada periode 2020-2022 sebagai berikut :

a. Price Earning Ratio (PER)

Tabel 1.13 Perbandingan Rasio PER Sektor Transportasi Tahun 2020-2022

PER				
NAMA PERUSAHAAN	2020	2021	2022	Rata-Rata
PT BATAVIA PROSPERINDO TRANS Tbk	0.48	67.76	16.52	28.25
PT ADI SARANA ARMADA Tbk	0.25	0.81	0.27	0.44
PT BLUE BIRD Tbk	20	460	10	163.39
PT WEHA TRANSPORTATION INDONESIA Tbk	1.87	18.09	10.83	10.26

Gambar 1.13 Grafik Rasio PER Sektor Transportasi Tahun 2020-2022



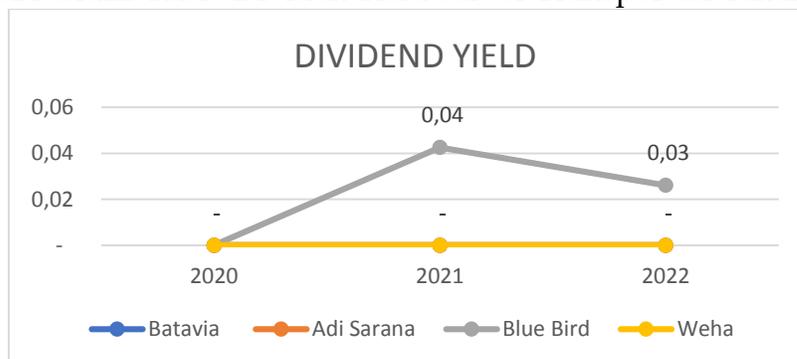
Hasil analisis menunjukkan bahwa PT Blue Bird memiliki rata-rata PER tertinggi, yakni mencapai 163,39 kali. Perusahaan yang memiliki valuasi PER tinggi dianggap memiliki potensi pertumbuhan jangka panjang yang baik. Namun, pada PT Blue Bird memiliki rata-rata PER terlalu tinggi dan dianggap kurang menarik, karena harga saham perusahaan dianggap mahal, sehingga kurang menarik untuk dibeli. Hal ini juga mengakibatkan potensi pendapatan perusahaan menjadi rendah, sehingga capital gain menjadi lebih kecil. Nilai PER yang normal terdapat di PT Batavia dan PT Weha menunjukkan potensi yang positif dengan prospek pertumbuhan yang baik. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki proyeksi pertumbuhan yang rendah cenderung memiliki nilai PER yang lebih rendah, seperti PT Adi Sarana yang hanya memiliki rata-rata P/E sebesar 0,44 kali.

b. Dividen Yield

Tabel 1.14 Perbandingan Rasio Dividen Yield Sektor Transportasi Tahun 2020-2022

Dividen Yield				
NAMA PERUSAHAAN	2020	2021	2022	Rata-Rata
PT BATAVIA PROSPERINDO TRANS Tbk	-	-	-	0.00
PT ADI SARANA ARMADA Tbk	-	-	-	0.00
PT BLUE BIRD Tbk	-	0.04	0.03	0.02
PT WEHA TRANSPORTATION INDONESIA Tbk	-	-	-	0.00

Gambar 1.14 Grafik Rasio Dividen Yield Sektor Transportasi Tahun 2020-2022



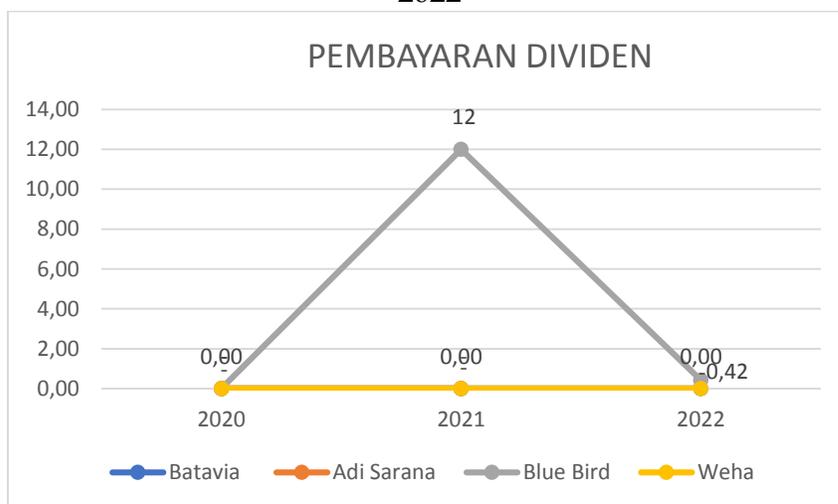
Dari hasil rata-rata industri 4 perusahaan tersebut, diketahui bahwa hasil dividen per saham sebesar 0,01. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa dari 4 perusahaan yang membagikan dividen per saham, hanya PT Blue Bird pada periode 2021-2022 yang memiliki rata-rata hasil dividen sebesar 0,02 atau 2%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan membagikan dividen kepada para pemegang saham pada tingkat yang lebih tinggi daripada perusahaan lain di industri tersebut. Hal ini dapat menarik investor untuk berinvestasi di PT Blue Bird. Sebaliknya, PT Batavia, PT Adi Sarana, dan PT Weha tidak membagikan dividen kepada pemegang saham. Keputusan untuk membagikan atau tidak membagikan dividen tergantung pada keputusan yang disetujui secara bulat oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

c. Pembayaran Dividen

Tabel 1.15 Perbandingan Rasio Pembayaran Dividen Sektor Transportasi Tahun 2020-2022

Pembayaran Dividen				
NAMA PERUSAHAAN	2020	2021	2022	Rata-Rata
PT BATAVIA PROSPERINDO TRANS Tbk	-	-	-	0.00
PT ADI SARANA ARMADA Tbk	-	-	-	0.00
PT BLUE BIRD Tbk	-	12	0.42	4.14
PT WEHA TRANSPORTATION INDONESIA Tbk	-	-	-	0.00

Gambar 1.15 Grafik Rasio Pembayaran Dividen Sektor Transportasi Tahun 2020-2022



Dari Hasil analisis menunjukkan bahwa PT Blue Bird adalah satu-satunya perusahaan yang membagikan sebagian besar pendapatannya sebagai dividen kepada para investor pada periode tahun 2021-2022, dengan rata-rata pembagian dividen sebesar 4,14. Namun, pembayaran dividen PT Blue Bird mengalami penurunan rasio yang signifikan dari 12 pada tahun 2021 menjadi 0,42 pada tahun 2022. Hal ini mengindikasikan tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi, seiring rendahnya rasio pembayaran dividen tersebut.

KESIMPULAN

1. Rasio likuiditas dihitung berdasarkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek. PT Blue Bird lebih baik daripada PT Adi Sarana Armada Tbk, PT Weha, dan PT Batavia.
2. Berdasarkan rasio aktivitas, dihitung dari sisi perputaran piutang PT WEHA lebih baik dalam mengubah piutangnya menjadi uang tunai, sedangkan PT Batavia dan PT Blue Bird membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengubah piutangnya menjadi uang tunai. Ini juga terlihat pada rata-rata umur piutang PT Weha, yang

lebih tinggi karena perusahaan dapat mengonversi piutangnya menjadi uang tunai lebih cepat daripada PT Blue Bird. Pada sisi Perputaran aktiva tetap PT Adi Sarana Armada Tbk meningkat selama tiga tahun terakhir. PT Adi Sarana memiliki rata-rata perputaran aktiva total tertinggi sebesar 0,91, yang lebih tinggi daripada tiga perusahaan lainnya.

3. Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendek. Perusahaan yang memiliki hutang yang lebih besar akan mengambil resiko yang lebih besar. PT Blue Bird memiliki rasio hutang terhadap modal paling rendah dari tiga perusahaan lainnya. Hutang PT Adi Sarana lebih besar daripada modalnya. Oleh karena itu, PT Adi Sarana tidak dapat memanfaatkan modalnya untuk menutupi hutangnya. PT Weha dan PT Blue Bird memiliki rasio TIE tertinggi rata-rata. Ini menunjukkan bahwa PT Weha dan PT Blue Bird sangat baik dalam membayar bunga utangnya dari pendapatan operasional perusahaan.
4. Dalam hal rasio profitabilitas, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan diukur melalui profit margin. Dibandingkan dengan pesaing mereka, PT Blue Bird dan PT Weha memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Selain itu, presentase ROA PT Blue Bird lebih tinggi karena perusahaan menggunakan asetnya dengan lebih efisien sehingga menghasilkan rasio rata-rata yang paling tinggi. Sementara itu, presentase ROE PT Blue Bird lebih tinggi dalam menghasilkan laba bagi pemegang sahamnya.
5. Untuk rasio pasar PT Blue Bird memiliki rasio pasar lebih tinggi daripada tiga perusahaan lainnya, memberikan dividen dengan tingkat lebih tinggi dibandingkan pesaing sektor yang sama, dan menunjukkan pertumbuhan yang tinggi. Meskipun PER-nya sempat tinggi, namun mengalami penurunan dari 460 kali lipat pada 2021 menjadi 10 kali lipat pada 2022, menandakan prospek positif perusahaan ini.

SARAN

1. Perusahaan harus memperhatikan kondisi pasar dan industri secara keseluruhan. Jika industri sedang mengalami penurunan atau resesi, perusahaan perlu melakukan strategi khusus untuk menjaga likuiditasnya.
2. Perusahaan harus memperhatikan rasio aktivitas secara keseluruhan dalam industri untuk memastikan perusahaan berada dalam kisaran yang kompetitif..
3. Perusahaan perlu memastikan untuk melakukan pemantauan dan pengelolaan yang baik terhadap rasio solvabilitas mereka secara teratur. Ini akan membantu dalam mengidentifikasi risiko potensial dan mengambil tindakan yang tepat.

4. Agar dana yang ditanamkan dapat menghasilkan keuntungan, investor harus memilih perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi. Seperti PT. Weha dan PT. Bluebird yang memiliki tingkat profitabilitas lebih tinggi daripada PT. Adi Sarana dan PT. Batavia.
5. Investor yang ingin berinvestasi harus melakukan analisis perbandingan rasio untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, hal ini dapat membantu untuk membuat pilihan investasi yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin. (2016). Analisis Rasio Keuangan Untuk Penilaian Kinerja Keuangan Pada Pt Indofarma (Persero) Tbk (Berdasarkan Keputusan Menteri Bumn Nomor :Kep-100/Mbu/2002). *Ejournal Ilmu Administrasi Bisnis*, 4(1), 103–115.
- Fahmi. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Fatimah, S. (2019). *Pengantar Transportasi*. Ponorogo: Myria Publisher.
- Hery. (2018). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Majeedah, N. I. (2022). ANALISIS PERBANDINGAN RASIO PROFITABILITAS PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI PERIODE 2016-2021. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Kreatif*, 33-35.
- Mamduh M. Hanafi, A. K. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Prastowo. (2015). *Analisa Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi* . Edisi Kedua UPP AMP YKPN.
- Ramadhan, M. F., Blongkod, H., & Husain, S. P. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di BEI . *Jurnal Manajemen dan Sains*, Vol 8, No 2, 1629-1630.
- Sanjaya, & Rizky. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Taspem (Persero) Medan. *Kitabah*, 2.
- Selena Riri Blandina, A. N. (2020). Strategi Menghindarkan Indonesia dari Ancaman Resesi Ekonomi di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Efektor*, 181-190.